

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Keempat Juni 2014

Kopi Arabika, (Periode, 23 Juni – 27 Juni 2014)

Selama pekan terakhir Juni 2014 seperti yang terlihat pada pergerakan *chart*, harga kopi arabika terus naik, melanjutkan kenaikan harga pada akhir pekan ketiga Juni 2014. Mengonfirmasi data *Bloomberg* (23/6), harga kopi arabika naik dipicu fakta dan data produksi pertanian di Brasil yang belum kondusif kendati curah turun secara sporadis. Kondisi itu memicu pula pergerakan harga di Tanah Air. Harga kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada Senin (23/6) pagi dibuka pada level Rp 69.900 per kg untuk kontrak Juli 2014 dan kontrak September berada pada posisi Rp 70.550 per kg. Sementara mengonfirmasi data Bappebti di pasar spot Medan, harga kopi arabika ditransaksikan pada level Rp 54.823 per kg.

Hingga pada penutupan Senin sore (23/6), tampaknya harga kopi arabika bergerak flat. Stabilitasnya harga itu terus berlangsung hingga pada transaksi Selasa pagi (24/6). Pergerakan flat tentu dipicu oleh fluktuasi dari dampak ketidakpastian output kopi jelang masa panen. Trend fluktuasi yang cenderung melemah masih mewarnai pergerakan harga kopi di ICE US. Posisi pergerakan harga kopi yang masih dalam aksi tunggu sentimen jelang panen Brasil berdampak pada ketidakjelasan arah pergerakan harga kopi.

Namun demikian, sepanjang perdagangan Selasa (24/6), harga kopi arabika mengalami pergerakan yang cukup menarik. Sentimen negatif akibat kekhawatiran akan kesalahan estimasi defisit yang terus melemahkan harga kopi, tampak mulai melemah. Sehingga pada transaksi Selasa, kopi Arabika *rebound* signifikan akibat adanya prediksi cuaca dingin akan berlangsung di Brasil sehingga berpotensi memperburuk kondisi kopi Brasil.

Sehingga pada transaksi sepanjang Selasa, harga kopi arabika berada di level US\$ 175,5/ton untuk kontrak September 2014. Sementara di dalam negeri, harga kopi arabika di pasar spot Medan bergerak naik ke level Rp 55.451 per kg dan di BBJ ditransaksikan pada level Rp 72.050 untuk kontrak September 2014.

Selanjutnya pada transaksi Rabu (25/6), terjadinya sentimen positif dari perkembangan cuaca di Brasil yang sempat mengalami suhu dingin tampaknya mulai pudar di Bursa ICE US. Dampak dari kondisi cuaca yang sebelumnya diprediksi akan mengakibatkan memburuknya kondisi tanaman kopi di Brasil tersebut, pudar seiring mulai stabilnya kondisi cuaca Brasil.

Dampak dari pudarnya sentimen cuaca tersebut, kini investor kembali lebih cenderung untuk khawatir akan potensi kesalahan prediksi tingkat defisit output kopi Brasil menjelang masa panen. Implikasinya, pada transaksi di BBJ pada Rabu (25/6), harga berada pada level menanjak ke Rp 72.450 per kg dan di pasar spot Medan berada pada level Rp 55.329 atau bergerak turun tipis dibanding hari sebelumnya.

Selanjutnya pada transaksi Kamis (26/6), harga kopi arabika di bursa ICE US terpantau ditutup menguat signifikan. Penguatan harga kopi dipicu oleh adanya laporan kerusakan pada panen kopi di wilayah Minas Gerais, Brasil. Dampak kerusakan pada tanaman kopi arabika Brasil akhirnya mulai sedikit mendapat titik terang. Adanya laporan yang menyatakan bahwa panen

kopi di salah satu kebun besar di kawasan perkebunan Kopi Minas Gerais telah turun hingga 14% kembali menumbuhkan keyakinan akan dampak kerusakan tanaman kopi Brasil. Dampak dari data tersebut, kekhawatiran investor sejak Mei 2014 lalu akan kesalahan prediksi kerusakan kopi Brasil memudar sehingga harga kopi arabika mulai kembali menanjak signifikan.



Penguatan harga kopi arabika yang terus bergerak naik sejak tiga hari, berhenti pada transaksi Jumat (27/6). Di Tanah Air, di pasar spot Medan, harga bergerak turun menjadi Rp 56.934 per kg dari hari sebelumnya Rp 57.181 per kg. Sementara di bursa ICE US terpantau harga ditutup melemah yang dipicu oleh belum yakinnya investor terhadap isu terkait output kopi Brasil di kawasan Minas Gerais.

Kerusakan pada tanaman kopi arabika Brasil dari laporan terhadap output kebun di kawasan Minas Gerais terpantau belum kokoh mempengaruhi harga kopi arabika. Rilis laporan yang menyatakan panen kopi di salah satu kebun besar di kawasan perkebunan Kopi Minas Gerais telah turun hingga 14% dianggap belum cukup kuat untuk menjadi patokan kuat. Output kopi yang diperkirakan baru akan terlihat jelas pada akhir Juli 2014, memicu harga kopi arabika kembali melemah imbas kembalinya posisi investor untuk menunggu kepastian output Brasil. Sehingga di bursa New York, terlihat harga ditutup pada level US\$ 180,85 sen/lbs untuk kontrak September 2014 dan kontrak Juli 2014 berada pada level US\$ 178,80 sen/lbs.